

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan pada awalnya merupakan proses sosialisasi yang bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada anak sehingga anak tersebut mampu menghadapi dan memecahkan masalah dalam hidupnya. Pada proses perkembangan selanjutnya pendidikan merupakan pengembangan kemampuan siswa, karena siswa diharapkan lebih banyak bekerja dengan kemampuan sendiri dengan arahan guru, bantuan benda-benda, dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pendidikan itu terjadi karena adanya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk prestasi siswa dalam belajar. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai factor antara lain, metode mengajar, kemampuan guru, materi pelajaran, dan sarana belajar.

Pendidikan sebagai usaha terencana diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Saat ini pendidikan telah menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting, karena pada hakekatnya merupakan usaha untuk membimbing

kemampuan individu untuk mengembangkan minat dan bakatnya secara utuh . Baik yang ditempuh dalam jalur formal maupun non formal.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang dapat ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui sekolah, kemampuan individu dapat dikembangkan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Potensi yang dikembangkan melalui bangku persekolahan adalah aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (pebuatan atau kemampuan melakukan sesuatu).

Oleh karena itulah, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus senantiasa aktif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Akan tetapi, peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menemui berbagai kendala dari pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar menjadi sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Baik bagi guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa.

Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (65%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan

pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah pemilihan dan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat yang mampu merangsang minat siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menggunakan bermacam-macam metode mengajar, media dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan dapat tercapai hanya dengan satu model tertentu. Serta mampu menciptakan suasana lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 diketahui hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian MidSemester Genap Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		<70	70	
1	X.1	23	13	36
2	X.2	13	22	35
3	X.3	19	16	35
4	X.4	20	15	35
5	X.5	17	17	34
6	X.6	22	15	37
7	X.7	21	15	36
Siswa		135	113	248
%		55,1	44,9	100

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada mata pelajaran ekonomi sebesar 70. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada ujian mit semester Genap tahun pelajaran 2011/2012 masih belum optimal. Hal ini dikarenakan hanya 110 siswa (44,9%) dari 245 siswa yang mendapat nilai 70, berarti 135 siswa (55,1%) memperoleh nilai < 70. Siswa yang tidak mencapai KKM harus mengikuti remedial atau perbaikan.

Beberapa faktor mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah:

1. Faktor intern (dari dalam diri), meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah: faktor kesehatan, cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan
 - c. Faktor kelelahan

2. Faktor ekstern (dari luar diri), meliputi:
 - a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah. Standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
 - c. Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat
(Slameto, 2003: 54-71)

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, belum optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa diduga dipengaruhi oleh metode pembelajaran guru. Metode pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh para guru ada semacam ceramah atau menerangkan apa yang ada di dalam buku teks. Porsi ini bisa sekitar 80 persen, baru sisanya semacam praktek di laboratorium, diskusi, demonstrasi.

Metode pembelajaran yang baik adalah bagaimana siswa bisa mengerti, untuk bisa membuat siswa mengerti yang paling bagus adalah mengajak mereka berpartisipasi dengan cara praktek di laboratorium, diskusi atau debat. Intinya mereka mengerti karena keterlibatan mereka, biasanya jika mereka paham melalui proses ini akan lebih lengket di kepala mereka dari pada mereka mengerti hanya dari ceramah guru semata.

Selain itu, saat ini para guru dituntut untuk memberikan metode pembelajaran yang kreatif. Guru mungkin bisa menggunakan komputer dan proyektor untuk menampilkan dan mendemonstrasikan pelajaran. Dengan dibantu visualisasi dan audio, biasanya pelajaran yang didapat oleh para siswa akan lebih lekat di otak mereka. Mereka juga akan dengan senang hati mendengarkan dan melihat penjelasan dari guru mereka.

untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Senada dengan pendapat M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi hal demikian adalah dengan Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan melibatkan peran aktif siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Didalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah Kelompok awal siswa terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Guru harus terampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Adanya perbedaan aktivitas antara siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* akan memberikan berbagai kemungkinan hasil belajar siswa.

Perbedaan aktivitas dalam proses pembelajaran tipe jigsaw dan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* tersebut dapat memberikan hasil belajar ekonomi yang berbeda yaitu diharapkan lebih tingginya hasil belajar ekonomi siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dibandingkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ataupun sebaliknya yaitu hasil belajar ekonomi siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan model yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai:

” Studi perbandingan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012 “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. hasil belajar siswa masih rendah, khususnya pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif.
4. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang sehingga siswa tidak dapat menggali potensi diri.
5. Belum digunakannya model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran ekonomi.
6. Belum diketahuinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang meningkatkan prestasi untuk materi tertentu pada dibidang studi ekonomi.
7. Kemampuan awal siswa masih belum dijadikan dasar dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, tampak bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi dipengaruhi beberapa faktor, baik dari guru maupun dari siswa.

Makamalah dalam penelitian ini dibatasi pada Studi Perbandingan Hasil Belajar ekonomi Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model Pembelajaran Jigsaw dibandingkan dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*?
2. Apakah hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model Pembelajaran Jigsaw lebih tinggi dibandingkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada siswa yang berkemampuan awal tinggi?
3. Apakah hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model Pembelajaran Jigsaw lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada siswa berkemampuan awal rendah?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan model Pembelajaran Jigsaw dengan siswa yang diberikan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*.
2. Mengetahui keefektifan model Pembelajaran Jigsaw dibandingkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.
3. Mengetahui keefektifan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dibandingkan model Pembelajaran Jigsaw dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
4. Mengetahui ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yakni dapat menambah referensi penelitian dalam pengembangan dan penggunaan metode pembelajaran jigsaw dan Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Numbered Heads Together* yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Secara praktis
 - a. Bagi guru, menjadikan metode pembelajaran jigsaw dan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* sebagai alternatif media pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran ekonomi.
 - b. Bagi siswa, yaitu dapat memberikan pengalaman belajar berbeda yang dapat menumbuhkan rasa kerjasama yang positif antar siswa.
 - c. Bagi peneliti, yaitu memberikan pengalaman sebagai calon guru dalam menggunakan metode pembelajaran tipe jigsaw dan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di kelas.
 - d. Bagi sekolah, yaitu memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS Terpadu di sekolah dengan penggunaan pembelajaran tipe jigsaw dan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di sekolah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian
Objek penelitian ini adalah pembelajaran tipe jigsaw, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dan hasil belajar ekonomi.

2. Ruang lingkup subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap.

3. Ruang lingkup tempat penelitian

Adapun ruang lingkup tempat penelitian adalah di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup waktu penelitian

Sedangkan waktu penelitian pada semester Genap bulan Maret –April tahun pelajaran 2011/2012.

5. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.